

Cryptocurrency dan Stabilitas Sistem Keuangan: Tinjauan Literatur Dampak, Peluang, dan Tantangan Regulasi

Abdurohim

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, 40531, Indonesia
Abdurrohim@mn.Unjani.ac.id

Mohamad Irfan

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, 40531, Indonesia
MohamadIrfan@mn.Unjani.ac.id

Abstract

Cryptocurrency has emerged as a transformative element in the financial ecosystem, offering both opportunities for financial inclusion and challenges to financial stability. Its decentralized nature enables access to financial services for underserved populations while introducing systemic risks such as market volatility and security concerns. This paper analyzes the effects of cryptocurrency on financial stability, evaluates its potential for financial inclusion, and identifies regulatory challenges. The study aims to provide insights into balancing innovation with risk management to foster sustainable growth in the cryptocurrency sector. Employing a systematic literature review, the research synthesizes findings from global, regional, and local perspectives, examining the dual impact of cryptocurrency. While it enhances financial inclusion, it also poses risks such as consumer protection, money laundering, and market instability. Adaptive regulatory frameworks, enhanced digital literacy, and regional harmonization are identified as critical strategies to manage these challenges. The findings highlight the importance of collaborative efforts among regulators, industry stakeholders, and academia to develop robust policies that balance innovation with financial system integrity. Theoretical contributions address gaps in existing literature, while practical recommendations guide stakeholders in fostering responsible innovation. Policymakers are urged to adopt adaptive, harmonized regulations and strategic directions to leverage cryptocurrency responsibly, promoting transparency and accountability in the global financial ecosystem. By integrating diverse perspectives, this study offers a comprehensive framework for navigating the complexities of cryptocurrency, ensuring its role as a catalyst for inclusive growth while safeguarding financial stability.

Keyword: *Cryptocurrency; Financial Inclusion; Financial Stability; Decentralized Finance; Market Volatilit.*

Abstrak

Mata uang kripto telah menjadi elemen transformasi dalam ekosistem keuangan, menawarkan peluang untuk inklusi keuangan sekaligus menimbulkan tantangan terhadap stabilitas keuangan. Sifat desentralisasinya memungkinkan akses layanan keuangan bagi populasi yang kurang terlayani, tetapi juga menghadirkan risiko sistemik seperti volatilitas pasar dan masalah keamanan. Penelitian ini menganalisis dampak mata uang kripto terhadap stabilitas keuangan, mengevaluasi potensinya dalam mendorong inklusi keuangan, dan mengidentifikasi tantangan regulasi. Tujuannya adalah memberikan wawasan untuk menyeimbangkan inovasi dengan manajemen risiko guna mendorong pertumbuhan berkelanjutan sektor mata uang kripto. Melalui tinjauan literatur sistematis, penelitian ini mensintesis temuan dari perspektif global, regional, dan lokal, menyoroti dampak ganda mata uang kripto. Di satu sisi, mata uang kripto meningkatkan inklusi keuangan, namun di sisi lain, memunculkan risiko seperti perlindungan konsumen, pencucian uang, dan ketidakstabilan pasar. Kerangka regulasi adaptif, peningkatan literasi digital, dan harmonisasi kebijakan regional diidentifikasi sebagai strategi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Temuan menunjukkan pentingnya kolaborasi antara regulator, pemangku kepentingan industri, dan akademisi dalam mengembangkan kebijakan yang kokoh untuk menyeimbangkan inovasi dengan integritas sistem keuangan. Kontribusi teoritis menjawab kesenjangan literatur yang ada, sementara rekomendasi praktis memberikan panduan bagi pemangku kepentingan untuk mendorong inovasi yang bertanggung jawab. Regulasi yang adaptif dan harmonis, bersama dengan literasi digital yang lebih baik, menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan mata uang kripto yang berkelanjutan dalam ekosistem keuangan global.

Kata kunci: Mata uang kripto; Inklusi Keuangan; Stabilitas Keuangan; Keuangan Terdesentralisasi; Volatilitas Pasar.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penggunaan cryptocurrency semakin berkembang pesat di berbagai negara, menciptakan risiko dan peluang bagi sistem keuangan global. Regulasi yang adaptif dan literasi digital yang tinggi menjadi kunci dalam mengelola dampak dari perkembangan teknologi ini. Diperlukan kerjasama regional untuk mengatasi tantangan lintas negara yang mungkin timbul akibat penggunaan (Abdeldayem & Aldulaimi, 2020; Achmadi et al., 2023).

Cryptocurrency telah menjadi salah satu inovasi keuangan paling signifikan dalam dekade terakhir, merevolusi cara transaksi keuangan dilakukan secara global. Sejak diperkenalkan melalui Bitcoin pada tahun 2008 oleh Nakamoto, cryptocurrency kini mencakup lebih dari 22,000 asset digital dengan kapitalisasi pasar global mencapai \$1.2 trillion pada awal tahun 2023 (Adela, 2023; Kobayakawa et al., 2020).

Misalnya, di Amerika Serikat, bisnis mulai menerima Bitcoin sebagai bentuk pembayaran, yang memungkinkan pelanggan membeli barang dan jasa menggunakan mata uang kripto. Di Indonesia, diharapkan di masa mendatang uang ini (Aarti, 2022; Abakah et al., 2023) digunakan untuk menyediakan layanan perbankan bagi penduduk yang tidak memiliki rekening bank, sehingga masyarakat luas dapat mengakses berbagai alat dan layanan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia bagi penduduk urban dan pedesaan. Namun, di Amerika selatan tepatnya di Venezuela, meskipun mengalami (Agrawala et al., 2022) dan tingkat inflasi yang tinggi, mata uang kripto sudah digunakan sebagai alat pembayaran atau investasi.

Menurut laporan dari (Coinvestasi, 2022), adopsi cryptocurrency di Asia Tenggara mengalami peningkatan signifikan, dengan Singapura memimpin dengan 10% populasinya yang memiliki crypto, lebih tinggi dibandingkan Amerika Serikat yang berada di 8,3%. Selain itu, negara-negara seperti Vietnam dan Thailand juga menunjukkan penggunaan yang tinggi, menempati peringkat kedua dan ketiga setelah Amerika Serikat pada tahun 2021. Di Indonesia, pertumbuhan adopsi crypto juga signifikan. Pada tahun 2020, jumlah investor crypto sekitar 4 juta, dan meningkat menjadi 11,4 juta pada tahun 2021. Hingga Mei 2022, angka ini terus meningkat mencapai sekitar 14,1 juta investor. Faktor-faktor seperti tingginya penetrasi internet dan keterbatasan akses ke layanan perbankan tradisional di beberapa wilayah Asia Tenggara turut mendorong adopsi cryptocurrency di kawasan ini (Kontan, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam untuk mengatasi kesenjangan ini dan memberikan panduan yang relevan bagi regulator dan pemangku kepentingan. Sangat penting bagi para pembuat kebijakan untuk memahami potensi risiko dan manfaat yang terkait dengan meningkatnya penggunaan mata uang ini (Abakah et al., 2020; Acharya et al., 2024) untuk mengembangkan kerangka regulasi yang efektif. Dengan melakukan penelitian yang mendalam, para pembuat kebijakan dapat membuat keputusan yang tepat untuk memastikan stabilitas sistem keuangan, juga mendorong inovasi di ruang aset digital. Kolaborasi antara peneliti, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan industri sangat penting guna menciptakan lingkungan regulasi yang mendorong penggunaan cryptocurrency yang bertanggung jawab dan mengurangi potensi risiko terhadap sistem keuangan. Misalnya, pembuat kebijakan dapat bekerja sama dengan peneliti untuk menganalisis dampak dari cryptocurrency baru terhadap volatilitas pasar dan perlindungan investor (Abakah et al., 2020; Apostolakis, 2024).

Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan ini dapat menghasilkan pendekatan yang terinformasi dengan baik dan seimbang dalam mengatur cryptocurrency. Namun, contoh kontra yang jelas terhadap pendekatan ini dapat dilihat dalam kasus ledakan penawaran koin perdana (ICO) pada tahun 2017, di mana banyak proyek penipuan mengumpulkan jutaan dolar dari investor yang tidak curiga. Meskipun para peneliti memperingatkan tentang risiko dan potensi manipulasi pasar, regulator lambat bertindak, yang mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan

bagi banyak individu. (W. Chen et al., 2019; Eigelshoven et al., 2021). Ke depannya, sangat penting bagi regulator untuk tetap berada di depan dan secara proaktif memantau pasar cryptocurrency untuk mengurangi aktivitas penipuan. Ini termasuk menetapkan pedoman yang jelas untuk ICO, melakukan due diligence yang menyeluruh pada proyek-proyek baru, dan segera mengambil tindakan terhadap praktik-praktik mencurigakan atau ilegal.

Dengan melakukan hal ini, regulator dapat membantu membangun kepercayaan dan kredibilitas dalam industry keuangan, yang pada akhirnya akan mendorong lingkungan yang lebih aman dan transparan bagi investor (Chan et al., 2023). Contoh kontra yang mendetail bisa berupa kasus Bitconnect, sebuah platform pinjaman cryptocurrency yang ternyata merupakan skema Ponzi, menipu investor dengan jutaan dolar. Meskipun mengklaim menawarkan imbal hasil tinggi, Bitconnect akhirnya runtuh, meninggalkan banyak investor dengan kerugian yang signifikan. Ini berfungsi sebagai kisah peringatan tentang pentingnya due diligence yang menyeluruh dan pengawasan regulasi di pasar cryptocurrency untuk melindungi investor dari skema penipuan..

Identifikasi Masalah

Tanpa pengawasan yang tepat, ada risiko lebih tinggi untuk menjadi korban penipuan seperti Bitconnect. Selain itu, volatilitas pasar itu sendiri menjadi tantangan, karena harga dapat berfluktuasi dengan cepat dan tak terduga, yang dapat menyebabkan kerugian bagi investor yang tidak siap. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting bagi regulator untuk menetapkan pedoman yang jelas dan bagi investor untuk melakukan penelitian menyeluruh sebelum membuat keputusan investasi di ruang cryptocurrency (Acharya et al., 2024; Chan et al., 2023).

Voatilitas Harga dan Risiko Sistemik

Cryptocurrency sebagai aset spekulatif yang memengaruhi likuiditas dan stabilitas pasar. Volatilitas tinggi dalam harga cryptocurrency dapat menyebabkan fluktuasi harga yang signifikan, sehingga sulit untuk diprediksi. Risiko sistemik juga menjadi perhatian, karena volatilitas platform cryptocurrency dapat mempengaruhi semua pasar. Oleh karena itu, perlindungan investor dan regulasi yang ketat sangat penting untuk mencegah risiko dan melindungi kepentingan investor (Ante et al., 2022; Bawazir & Iddid, 2024) di pasar mata uang kripto. Selain itu, regulasi yang ketat dapat mencegah praktik ilegal seperti pencucian uang dan transaksi penipuan.

Ketidakteraturan Regulasi Antarneegara

Celah dalam regulasi internasional yang memungkinkan arbitrase regulasi dan aktivitas ilegal. Kerangka kerja yang terintegrasi diperlukan untuk memastikan integritas dan stabilitas pasar-pasar ini. Standar global dan kolaborasi sangat penting untuk menangani transaksi tanpa batas, mencegah arbitrase regulasi, melindungi

investor, mencegah (Abubakari & Amponsah, 2024; Holzberg, 2024), dan memerangi kegiatan ilegal. Kerjasama internasional sangat penting untuk menjaga kepercayaan terhadap pasar mata uang kripto dan mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjangnya. Upaya yang terkoordinasi dapat memastikan cryptocurrency memenuhi potensinya sebagai pertukaran keuangan yang sah.

Kesenjangan Literasi dan Akses Teknologi di Negara Berkembang

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat dan risiko cryptocurrency. Kurangnya pemahaman ini dapat membuat individu di negara berkembang lebih rentan terhadap penipuan dan aktivitas penipuan di pasar cryptocurrency (Aibai et al., 2024; Caiado et al., 2023; Khrestina et al., 2017). Selain itu, akses terbatas terhadap teknologi dan konektivitas internet di daerah-daerah ini semakin memperburuk kesenjangan literasi, sehingga menyulitkan individu untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam ekonomi digital. Akibatnya, upaya untuk menjembatani kesenjangan ini melalui pendidikan dan pengembangan infrastruktur sangat penting untuk memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan potensi mata uang kripto. Dengan menyediakan akses ke sumber daya dan program pelatihan, individu-individu ini dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi dunia aset digital yang kompleks. Selain itu, meningkatkan konektivitas internet dan infrastruktur di wilayah-wilayah ini dapat membuka peluang baru untuk (Akanfe et al., 2021; Onida, 2002) yang pada akhirnya akan menyamakan kedudukan bagi semua peserta dalam ekonomi global. Misalnya, di komunitas pedesaan di Afrika, mendidik petani tentang teknologi blockchain dapat memungkinkan untuk melacak produk dari ladang ke pasar dengan aman, meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko penipuan. Dengan akses internet yang lebih baik, para petani ini juga dapat menjelajahi pasar baru dan mengakses layanan keuangan yang sebelumnya tidak terjangkau, yang mengarah pada stabilitas ekonomi yang lebih besar dan pertumbuhan di komunitas mereka.

Namun, penting untuk mempertimbangkan bahwa tidak semua komunitas pedesaan memiliki akses internet yang andal, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk sepenuhnya memanfaatkan teknologi blockchain. Selain itu, ada tantangan dalam mendidik dan melatih petani tentang cara menggunakan dan menerapkan teknologi blockchain secara efektif dalam operasi mereka.

Oleh karena itu, sangat penting bagi organisasi dan pemerintah untuk berinvestasi dalam infrastruktur yang akan memperluas akses internet ke daerah-daerah yang kurang terlayani. Ini bisa melibatkan penyiapan jaringan Wi-Fi komunitas, memberikan subsidi untuk penyedia layanan internet, atau bahkan mengembangkan aplikasi seluler yang ramah pengguna bagi para petani. Selain itu, program pelatihan dan lokakarya harus dilaksanakan untuk mendidik petani tentang manfaat teknologi blockchain dan cara mengintegrasikannya ke dalam praktik sehari-hari mereka. Peningkatan akses internet di daerah pedesaan yang kurang terlayani sangat penting

bagi petani untuk memanfaatkan teknologi blockchain secara maksimal. Petani bisa menggunakan platform blockchain untuk mengatur operasi mereka dengan mudah. Ini adalah jaringan Wi-Fi komunitas dan subsidi untuk penyedia layanan internet. Selain itu, membuat aplikasi ponsel yang mudah ditemukan pengguna dan sesuai dengan kebutuhan mereka akan memudahkan mereka dalam menggunakan teknologi blockchain.

Dalam program pelatihan dan lokakarya, pengguna cryptocurrency seperti para petani bisa belajar cara mengintegrasikan blockchain secara efektif ke dalam praktik sehari-hari. Hal ini akan meningkatkan masa depan dan mata pencaharian yang lebih berkelanjutan bagi komunitas pedesaan. Misalnya, koperasi pertanian di desa terpencil dapat menggunakan teknologi (Agbezoutsis et al., 2019) untuk melacak asal dan kualitas produk mereka, memastikan transparansi dan kepercayaan di antara pembeli. Dengan memanfaatkan kontrak pintar pada blockchain, petani juga dapat menerima pembayaran langsung dan aman untuk barang-barang mereka, menghilangkan kebutuhan akan perantara dan mengurangi biaya transaksi. Namun, dalam skenario di mana koneksi internet tidak dapat diandalkan atau tidak ada di desa terpencil, penerapan teknologi blockchain akan menjadi tidak praktis dan tidak efektif?

Rumusan Masalah

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana cara mengatasi kendala akses internet yang tidak konsisten di desa-desa terpencil, agar para pengguna tetap dapat memanfaatkan teknologi blockchain untuk mendapatkan pembayaran yang adil dan transparan (Biswas et al., 2024; Fernández-Bravo Peñuela et al., 2024). Selain itu, bagaimana pula cara memastikan keamanan dan keabsahan data yang tersimpan di dalam blockchain tanpa koneksi internet yang stabil? Solusi-solusi inovatif perlu dikembangkan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa pengguna tetap dapat merasakan manfaat dari teknologi blockchain tanpa terhalang oleh keterbatasan akses internet.

a. Bagaimana cryptocurrency mempengaruhi stabilitas sistem keuangan?

Pernyataan masalah menanyakan bagaimana cryptocurrency mempengaruhi stabilitas sistem keuangan. Ini adalah pertanyaan penting untuk dijawab, karena munculnya mata uang digital seperti Bitcoin dan Ethereum telah memicu perdebatan tentang potensi mereka untuk mengganggu sistem keuangan tradisional. Sifat terdesentralisasi dari mata uang kripto dan kurangnya regulasi menimbulkan kekhawatiran tentang volatilitas pasar, keamanan finansial, dan potensi risiko terhadap stabilitas ekonomi global. Seiring semakin banyak individu dan institusi yang mengadopsi cryptocurrency, penting untuk meneliti potensi konsekuensi dan implikasi bagi stabilitas sistem keuangan.

b. Apa saja peluang dan tantangan regulasi cryptocurrency?

Pernyataan masalah menanyakan bagaimana cryptocurrency mempengaruhi stabilitas sistem keuangan. Ini adalah pertanyaan penting untuk dijawab, karena

munculnya mata uang digital seperti Bitcoin dan Ethereum telah memicu perdebatan tentang potensi mereka untuk mengganggu sistem keuangan tradisional. Sifat terdesentralisasi dari mata uang kripto dan kurangnya regulasi menimbulkan kekhawatiran tentang volatilitas pasar, keamanan finansial, dan potensi risiko terhadap stabilitas ekonomi global. Seiring semakin banyak individu dan institusi yang mengadopsi cryptocurrency, penting untuk meneliti potensi konsekuensi dan implikasi bagi stabilitas sistem keuangan.

- c. Bagaimana relevansi regulasi dengan konteks Indonesia dan Asia Tenggara?
Pernyataan masalah menanyakan bagaimana cryptocurrency mempengaruhi stabilitas sistem keuangan. Ini adalah pertanyaan penting untuk dijawab, karena munculnya mata uang digital seperti Bitcoin dan Ethereum telah memicu perdebatan tentang potensi mereka untuk mengganggu sistem keuangan tradisional. Sifat terdesentralisasi dari mata uang kripto dan kurangnya regulasi menimbulkan kekhawatiran tentang volatilitas pasar, keamanan finansial, dan potensi risiko terhadap stabilitas ekonomi global. Seiring semakin banyak individu dan institusi yang mengadopsi cryptocurrency, penting untuk meneliti potensi konsekuensi dan implikasi bagi stabilitas sistem keuangan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi cryptocurrency di Indonesia dan merumuskan strategi regulasi terbaik untuk mendukung pertumbuhan pasar cryptocurrency tersebut. Selain itu, tujuan utama dari studi ini adalah untuk memahami bagaimana perasaan orang tentang cryptocurrency dan bagaimana hal itu mempengaruhi ekonomi dan teknologi di masa depan secara luas (Bag et al., 2024; Y. Chen, 2023). Sebab banyak pengguna yang sebenarnya belum mendalami secara menyeluruh, namun sudah ikut beraktivitas bertransaksi pada pasar cryptocurrency yang sangat dinamis.

- a. Menganalisis dampak cryptocurrency terhadap stabilitas keuangan.
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak cryptocurrency terhadap stabilitas keuangan. Ini termasuk memeriksa bagaimana munculnya aset digital dapat mempengaruhi sistem keuangan tradisional, serta mengidentifikasi potensi risiko dan manfaat yang terkait dengan adopsinya. Dengan memahami implikasi cryptocurrency terhadap stabilitas keuangan, para regulator dapat lebih baik mengembangkan kebijakan yang mengurangi risiko dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan di kawasan tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana Indonesia dan Asia Tenggara dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh cryptocurrency untuk mendorong pembangunan ekonomi dan inovasi teknologi.
- b. Mengeksplorasi peluang cryptocurrency untuk inklusi keuangan.
Dengan semakin berkembangnya teknologi blockchain dan cryptocurrency, banyak negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, mulai mempertimbangkan

potensi penggunaan mata uang digital ini untuk meningkatkan inklusi keuangan. Seiring dengan meningkatnya penggunaan mata uang kripto, penting bagi pemerintah dan regulator untuk memahami bagaimana mata uang kripto dapat memengaruhi sistem perbankan tradisional dan mencari tahu risiko serta manfaat yang menyertainya. Regulator dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam menurunkan risiko dan menghentikan gelembung yang mulai terbentuk di area ini jika mereka memahami bagaimana mata uang kripto memengaruhi stabilitas uang. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana Indonesia dan Asia Tenggara dapat memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh cryptocurrency untuk mendorong perkembangan ekonomi dan inovasi teknologi.

c. Mengevaluasi tantangan regulasi di tingkat global, regional, dan lokal.

Dalam konteks ini, penting bagi regulator untuk terus memantau perkembangan teknologi cryptocurrency dan memperbarui kebijakan mereka secara berkala. Hal ini juga penting untuk mengidentifikasi risiko yang terkait dengan penggunaan cryptocurrency, seperti potensi untuk pencucian uang dan pendanaan terorisme. Dengan demikian, penelitian ini juga akan mengkaji strategi yang dapat digunakan oleh pemerintah dan regulator untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat regulasi di tingkat global, regional, dan lokal. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan cryptocurrency dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Asia Tenggara.

Manfaat Penelitian

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi dan risiko cryptocurrency, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan penggunaan cryptocurrency secara aman dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperluas literatur mengenai cryptocurrency di Indonesia dan Asia Tenggara (Frank et al., 2024; Gupta & Symss, 2023).

I. Teoritis

Memberikan kontribusi pada literatur akademik tentang cryptocurrency dan stabilitas keuangan.

Memberikan kontribusi pada literatur akademik tentang cryptocurrency dan stabilitas keuangan. Selain mengetahui risiko dan manfaat penggunaan cryptocurrency, studi ini juga akan membantu kita memahami bagaimana teknologi baru ini dapat mempengaruhi sistem keuangan global dan nasional. Selain itu, studi ini akan membantu para guru dan praktisi menemukan cara-cara efektif untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh industri keuangan modern dengan melihat dampak masalah-masalah tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemahaman tentang uang.

b. Praktis

Panduan bagi pelaku industri keuangan untuk mengelola risiko dan peluang cryptocurrency.

Studi ini akan memberikan panduan praktis bagi pelaku industri keuangan untuk mengelola risiko dan peluang yang dihadirkan oleh mata uang kripto. Dengan menganalisis dampak mata uang kripto terhadap stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi, para praktisi akan lebih siap untuk menavigasi lanskap mata uang digital yang berkembang pesat. Selain itu, penelitian ini akan menawarkan wawasan tentang bagaimana kerangka regulasi dapat disesuaikan untuk memastikan stabilitas pasar keuangan dalam menghadapi kemajuan teknologi. Melalui kolaborasi antara akademisi, pembuat kebijakan, dan profesional industri, kita dapat bekerja menuju sistem keuangan yang lebih aman dan tangguh di era digital.

c. Kebijakan

Rekomendasi bagi regulator dalam merancang kerangka regulasi adaptif dan holistik.

Upaya kolaboratif ini tidak hanya akan menguntungkan industri keuangan tetapi juga melindungi konsumen dan investor dari potensi risiko yang terkait dengan mata uang digital. Dengan menerapkan kerangka regulasi yang adaptif dan holistik, para regulator dapat menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif untuk inovasi dan pertumbuhan di ruang mata uang digital. Melalui dialog dan kerja sama yang berkelanjutan, kita dapat mengembangkan kebijakan yang efektif yang mempromosikan stabilitas keuangan dan mendorong perkembangan ekonomi di era digital. Regulator juga harus mempertimbangkan sifat teknologi yang terus berkembang dan dampaknya terhadap sektor keuangan saat merancang kerangka regulasi. Pendekatan berpikir ke depan ini akan memungkinkan regulator untuk tetap berada di depan risiko dan tantangan yang muncul dalam lanskap mata uang digital.

Dengan memprioritaskan kolaborasi dan fleksibilitas dalam pendekatan regulasi mereka, para regulator dapat memastikan bahwa pasar mata uang digital tetap dinamis dan tangguh di tengah kemajuan teknologi yang cepat. Pada akhirnya, kerangka regulasi yang proaktif dan adaptif akan membantu membangun kepercayaan dan keyakinan terhadap mata uang digital, mendorong adopsi dan integrasi mereka secara luas ke dalam ekonomi global.

Misalnya, regulator dapat membangun saluran komunikasi reguler dengan para ahli industri dan inovator teknologi untuk mengumpulkan wawasan waktu nyata tentang potensi risiko dan peluang di pasar mata uang digital. Mereka juga dapat menerapkan lingkungan sandbox atau program percontohan untuk menguji pendekatan regulasi baru dalam pengaturan yang terkendali sebelum menerapkannya secara lebih luas. Namun, regulasi BitLicense di negara bagian New York berfungsi sebagai contoh yang bertentangan dengan strategi ini.

Meskipun ada upaya untuk menetapkan pedoman yang jelas bagi bisnis mata uang digital, banyak ahli industri dan inovator mengkritik regulasi tersebut karena terlalu ketat dan menghambat inovasi. Selain itu, kurangnya fleksibilitas dalam kerangka regulasi menyebabkan banyak perusahaan memilih untuk keluar dari pasar New York daripada mematuhi persyaratan yang ketat.

Literatur Review

Berbeda dengan pendekatan New York, yurisdiksi lain telah mengadopsi kerangka regulasi yang lebih fleksibel dan inovatif yang mendorong pertumbuhan industri mata uang digital. Misalnya, negara-negara seperti Swiss dan Singapura telah menerapkan sandbox regulasi yang memungkinkan perusahaan untuk menguji teknologi dan model bisnis baru dalam lingkungan yang terkendali. Pendekatan ini tidak hanya mendorong inovasi tetapi juga membantu regulator lebih memahami potensi risiko dan manfaat dari teknologi yang muncul (Esmaeilzadeh & Maddah, 2022; Filho & Albertin, 2024). Dengan mendorong hubungan kolaboratif antara regulator dan pemangku kepentingan industri, yurisdiksi ini telah mampu mencapai keseimbangan antara perlindungan konsumen dan inovasi.

Penelitian Terdahulu dan State of the Art

Penelitian sebelumnya di bidang cryptocurrency telah menunjukkan bahwa sandbox regulasi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong inovasi sekaligus melindungi konsumen. Misalnya, sebuah studi yang dilakukan di Swiss menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang berpartisipasi dalam sandbox mampu menguji teknologi dan model bisnis baru tanpa takut akan reaksi balik dari regulasi (Bachynskyy & Radeiko, 2019; Lee Kuo Chuen & Deng, 2017). Ini memungkinkan untuk mengiterasi dan meningkatkan produk sebelum meluncurkannya ke pasar yang lebih luas (Al Janabi, 2018; Molyneux, 2007). Demikian pula, sebuah studi di Singapura menemukan bahwa regulasi membantu regulator untuk lebih memahami risiko dan manfaat dari teknologi (Chang et al., 2024; Cintamür, 2024) yang muncul, yang mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih terinformasi. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa sandbox regulasi dapat menjadi alat yang berharga untuk mendorong inovasi di industri cryptocurrency (Foley, 2024; Jambulingam et al., 2023; Stepanova et al., 2024).

- a. Dampak cryptocurrency pada stabilitas keuangan global dan lokal
Studi ini oleh (Alessi et al., 2024; Boubaker & Elnahass, 2024; Y. Chen et al., 2024; Löscher & Wenzlaff, 2023) meneliti dampak cryptocurrency terhadap stabilitas keuangan global dan lokal, dengan fokus pada potensi risiko dan manfaatnya. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang tantangan dan peluang mata uang digital, dengan menekankan perlunya pembuat kebijakan dan lembaga keuangan untuk mengembangkan strategi guna mengurangi risiko dan memanfaatkan manfaat dari teknologi yang sedang berkembang ini.

Studi ini juga menekankan pentingnya kerangka regulasi untuk menangani masalah seperti pencucian uang, penipuan, dan manipulasi pasar di ruang cryptocurrency. Ini juga menyoroti potensi teknologi blockchain (Adilieme et al., 2024) untuk merevolusi industri di luar keuangan, seperti manajemen rantai pasokan, perawatan kesehatan, dan sistem pemungutan suara.

Studi ini menekankan perlunya pemangku kepentingan untuk berkolaborasi dan berinovasi guna sepenuhnya menyadari kekuatan transformatif dari mata uang kripto dan teknologi blockchain. Dengan mengadopsi inovasi-inovasi ini, bisnis dapat memperlancar operasi, meningkatkan transparansi (Costello et al., 2019), dan meningkatkan keamanan, mendorong kemajuan dan membuka potensi penuh dari cryptocurrency dan teknologi blockchain di era digital.

b. Peran cryptocurrency dalam inklusi keuangan di negara berkembang

Menyoroti peran penting cryptocurrency dalam mempromosikan inklusi keuangan di negara-negara berkembang (Abdurrahman et al., 2024; F. Ahmed et al., 2024; Foley, 2024). Cryptocurrency menawarkan layanan keuangan yang terdesentralisasi dan aman, memberdayakan populasi yang terpinggirkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Teknologi blockchain dapat mengurangi biaya transaksi, meningkatkan efisiensi, dan menghilangkan perantara, yang menguntungkan konsumen dan bisnis.

Adopsi cryptocurrency dan blockchain dapat mengarah pada sistem keuangan yang lebih inklusif dan adil, melayani semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial-ekonomi (Abdul Rahman et al., 2024; Benedetti et al., 2023). Seiring dengan semakin diterimanya cryptocurrency di kalangan umum, potensi untuk menciptakan lanskap keuangan yang lebih setara dan dapat diakses menjadi lebih mungkin, menawarkan harapan untuk masa depan yang lebih adil.

c. Tantangan regulasi dan harmonisasi kebijakan antar negara

Tantangan regulasi dan harmonisasi kebijakan antar negara ini sangat penting dalam memastikan adopsi luas dan keberhasilan teknologi blockchain dalam mempromosikan inklusi keuangan. Tanpa regulasi yang jelas dan kohesif, ada risiko penerapan dan penegakan yang tidak konsisten, yang dapat menghambat potensi manfaat teknologi blockchain bagi populasi yang terpinggirkan. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan perusahaan teknologi sangat penting untuk mengatasi tantangan ini dan menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan adil (Abaidoo & Agyapong, 2023; Adiguzel et al., 2024; P. Akhtar et al., 2025; Y. Chen et al., 2024). Selain itu, upaya untuk mendidik dan memberdayakan individu tentang penggunaan teknologi blockchain dapat membantu menjembatani kesenjangan dan memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital. Dengan mempromosikan literasi keuangan dan menyediakan sumber daya bagi individu untuk mempelajari teknologi blockchain, kita dapat memberdayakan komunitas yang terpinggirkan untuk memanfaatkan manfaatnya. Ini dapat mengarah pada inklusi keuangan yang

lebih besar dan pemberdayaan ekonomi (El Hajj & Farran, 2024) bagi yang mungkin tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional (Ahmad, 2023; Fakhrol, 2024). Pada akhirnya, dengan bekerja sama untuk menetapkan pedoman yang jelas dan mempromosikan pendidikan, kita dapat menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan dapat diakses oleh semua orang.

- d. Teknologi blockchain sebagai dasar inovasi sistem keuangan
- Dengan adanya teknologi blockchain (Haerunnisa, 2024), kita dapat melihat potensi besar untuk menciptakan kesetaraan finansial bagi semua orang, terutama bagi yang berada di komunitas yang terpinggirkan. Membuat literasi keuangan dan menyediakan sumber daya untuk orang untuk belajar tentang teknologi blockchain, bisa memberdayakan komunitas tersebut untuk memanfaatkan tema. Hal ini dapat mengarah pada inklusi keuangan yang lebih besar dan pemberdayaan ekonomi bagi mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional. Pada akhirnya, dengan bekerja sama untuk menetapkan pedoman yang jelas dan mempromosikan pendidikan, kita dapat menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan dapat diakses bagi semua. Melalui upaya kolaboratif ini, kita dapat meratakan kesenjangan ekonomi (Akhter et al., 2022; Gapurbaeva et al., 2023; Lv et al., 2021) dan menciptakan kesempatan yang lebih adil bagi semua individu. Dengan meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan dan teknologi blockchain, kita dapat memastikan bahwa tidak ada yang terpinggirkan dari kemajuan ekonomi global (Allen & Bryant, 2019; Anderson et al., 2024; Anwar, 2023; Ba & Şen, 2024). Dengan demikian, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya, di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk berkembang dan berhasil dalam ekonomi yang semakin terhubung dan kompleks.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa literasi keuangan dan teknologi blockchain adalah kunci untuk mencapai tujuan pembangunan keuangan yang lebih adil dan inklusif. Literasi keuangan membantu orang membuat keputusan keuangan (Bowden & Gemayel, 2022, 2022) yang cerdas dan berkelanjutan, sementara teknologi blockchain bisa memberikan akses ke layanan keuangan yang lebih mudah dan aman. Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah, perbankan, dan masyarakat sipil sangat penting untuk menciptakan sistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan jangka panjang.

- a. Teori stabilitas keuangan digital

Transformasi digital (Abedin et al., 2024) dalam industri keuangan telah mengubah cara sistem keuangan beroperasi secara mendasar. Teori stabilitas keuangan digital muncul untuk menjawab tantangan baru ini, dengan fokus pada bagaimana teknologi seperti blockchain, kecerdasan buatan (Cintamür, 2024), dan pembayaran digital dapat memengaruhi stabilitas sistemik. Stabilitas keuangan

digital tidak hanya mencakup likuiditas dan pengelolaan risiko tradisional tetapi juga mencakup risiko baru seperti serangan siber, gangguan teknologi, dan integritas data. Selain itu, perubahan dalam pola konsumsi keuangan, seperti adopsi mobile banking dan fintech, juga memengaruhi dinamika ini.

Di era digital, stabilitas keuangan (Cantah et al., 2022) memerlukan pendekatan yang lebih kolaboratif dan multidisiplin. Bank sentral, lembaga keuangan, dan regulator harus bekerja sama untuk memitigasi risiko sambil memanfaatkan potensi inovasi teknologi. Misalnya, pengenalan mata uang digital bank sentral (CBDC) adalah salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi sistem pembayaran sambil memastikan kontrol terhadap risiko sistemik. Namun, digitalisasi ini juga menghadirkan tantangan baru, seperti ketergantungan pada infrastruktur teknologi yang canggih dan risiko kebocoran data.

Teori stabilitas keuangan digital juga menekankan pentingnya membangun kerangka kerja yang adaptif untuk mengatasi kompleksitas pasar keuangan digital. Ini termasuk pengembangan model pengawasan berbasis teknologi yang memungkinkan deteksi dini risiko dan peningkatan respons terhadap krisis (Chang et al., 2024). Dengan demikian, teori ini tidak hanya relevan dalam memahami risiko tetapi juga memberikan landasan untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif, aman, dan berkelanjutan.

b. Model regulasi adaptif untuk inovasi teknologi

Inovasi teknologi seringkali berkembang lebih cepat dibandingkan dengan regulasi yang ada. Model regulasi adaptif dirancang untuk menjawab kesenjangan ini dengan menciptakan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan teknologi. Dalam lingkungan di mana teknologi seperti fintech, kecerdasan buatan, dan blockchain terus berkembang, regulasi tradisional yang kaku seringkali tidak memadai untuk mengelola risiko tanpa menghambat inovasi. Oleh karena itu, regulasi adaptif menjadi penting untuk menciptakan keseimbangan antara pengendalian risiko dan mendorong pertumbuhan teknologi (Audretsch et al., 2023).

Pendekatan regulasi adaptif sering kali melibatkan mekanisme seperti regulatory sandbox (Gerlach & Rugilo, 2019; Washington et al., 2022), di mana inovasi teknologi dapat diuji dalam lingkungan terbatas sebelum diterapkan secara penuh. Hal ini memungkinkan regulator untuk memahami risiko yang muncul sambil memberi ruang bagi pengembang untuk mengeksplorasi potensi teknologi baru. Selain itu, model ini juga mendukung pembentukan kolaborasi lintas sektor, antara regulator, pengembang teknologi, dan lembaga keuangan, untuk menciptakan solusi yang komprehensif.

Keberhasilan model regulasi adaptif tergantung pada kemampuannya untuk terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pasar. Regulasi ini harus berbasis data, menggunakan alat analitik untuk memantau dan mengevaluasi dampak teknologi terhadap konsumen dan sistem keuangan (Fakhrul, 2024) secara keseluruhan.

Dengan demikian, regulasi adaptif tidak hanya menjadi alat pengendalian, tetapi juga menjadi pendorong inovasi yang berkelanjutan dan inklusif dalam ekosistem teknologi keuangan.

c. Kerangka analisis risiko sistemik cryptocurrency

Cryptocurrency telah menjadi fenomena global yang mengubah lanskap sistem keuangan tradisional (Al-Shboul et al., 2023). Namun, keberadaan cryptocurrency juga membawa risiko sistemik yang kompleks, seperti volatilitas harga yang ekstrem, kurangnya regulasi yang jelas, dan ancaman keamanan teknologi. Kerangka analisis risiko sistemik cryptocurrency dirancang untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko ini, dengan fokus pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dalam kerangka ini, risiko tidak hanya dilihat dari sudut pandang teknis, tetapi juga dari perspektif ekonomi dan sosial.

Pendekatan kerangka ini mencakup beberapa dimensi, termasuk analisis jaringan untuk memahami hubungan antar-entitas dalam ekosistem cryptocurrency dan simulasi skenario untuk memproyeksikan dampak potensial dari kerugian besar di pasar ini. Misalnya, keruntuhan salah satu mata uang kripto besar dapat memicu efek domino yang memengaruhi pasar keuangan global. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara cryptocurrency dan sistem keuangan tradisional, terutama melalui saluran seperti investasi institusional dan layanan pembayaran (Dong et al., 2024; Earle & Waugh, 2023).

Kerangka ini juga harus mempertimbangkan aspek regulasi lintas negara, mengingat sifat cryptocurrency yang bersifat global dan terdesentralisasi. Koordinasi internasional menjadi penting untuk menciptakan standar yang konsisten dalam mengelola risiko ini. Dengan menggunakan pendekatan multidisiplin, kerangka analisis risiko sistemik cryptocurrency dapat menjadi landasan untuk menciptakan pasar aset digital yang lebih aman, stabil, dan dapat diandalkan di masa depan (Akhtaruzzaman et al., 2022; Barkai et al., 2024).

Gap Penelitian

Salah satu kekurangan potensial dalam penelitian saat ini adalah kurangnya fokus pada peran badan regulasi dalam mempromosikan kolaborasi dan menetapkan standar di pasar aset digital. Meskipun telah ada penelitian tentang dampak regulasi terhadap perilaku investor dan stabilitas pasar (Almeida & Gonçalves, 2023a; Lahmiri & Bekiros, 2020), penelitian tentang bagaimana badan regulasi dapat memfasilitasi kerja sama antara investor dan bursa masih terbatas. Memahami efektivitas intervensi regulasi dalam mempromosikan kolaborasi dan mengurangi aktivitas penipuan dapat memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan industri. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi potensi manfaat dari standar dan praktik terbaik di seluruh industri dalam meningkatkan transparansi pasar dan perlindungan investor. Dengan mengatasi kekurangan dalam

literatur ini, para peneliti dapat berkontribusi pada pengembangan pasar aset digital yang lebih tangguh dan dapat dipercaya.

- a. Minimnya penelitian tentang stabilitas keuangan di negara berkembang
Stabilitas keuangan (Ananta, 2024) merupakan pilar penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, penelitian tentang stabilitas keuangan di negara berkembang masih sangat terbatas dibandingkan dengan negara maju. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan data yang andal, rendahnya tingkat literasi keuangan, dan kurangnya dukungan untuk riset keuangan di wilayah ini. Padahal, negara berkembang sering kali menghadapi tantangan unik seperti volatilitas mata uang, ketergantungan pada pinjaman luar negeri, dan kerentanan terhadap guncangan ekonomi global. Minimnya penelitian ini menciptakan kesenjangan pengetahuan (Hassanli & Williamson, 2024) yang signifikan, yang berdampak pada kebijakan publik. Dalam banyak kasus, regulasi dan intervensi keuangan di negara berkembang lebih bersifat reaktif daripada proaktif, karena kurangnya dasar empiris untuk mendeteksi risiko sistemik sejak dini. Akibatnya, negara berkembang sering kali menghadapi risiko yang lebih besar terhadap krisis keuangan, yang pada gilirannya dapat memperburuk ketimpangan ekonomi dan sosial. Penelitian yang lebih mendalam tentang stabilitas keuangan di negara berkembang sangat diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko utama dan mengembangkan strategi mitigasi yang efektif. Pendekatan ini harus mencakup analisis kontekstual (Fang et al., 2024) terhadap karakteristik lokal, seperti struktur pasar keuangan, pola konsumsi masyarakat, dan peran teknologi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan meningkatkan literatur akademis tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pembuat kebijakan.
- b. Kurangnya fokus pada harmonisasi regulasi di Asia Tenggara
Asia Tenggara adalah salah satu kawasan dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia, yang didukung oleh keragaman ekonomi dan budaya. Namun, kurangnya harmonisasi regulasi keuangan di kawasan ini menjadi hambatan signifikan dalam mencapai integrasi ekonomi (Afonso et al., 2024) yang lebih mendalam. Perbedaan kebijakan, standar hukum, dan tingkat kesiapan teknologi antarnegara menciptakan friksi yang menghambat arus investasi, perdagangan lintas batas, dan adopsi inovasi keuangan seperti fintech dan mata uang digital. Kurangnya fokus pada harmonisasi regulasi juga berdampak pada upaya mitigasi risiko sistemik di kawasan. Misalnya, meskipun beberapa negara di Asia Tenggara telah memperkenalkan regulasi terkait cryptocurrency, pendekatan yang berbeda-beda sering kali menciptakan celah yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas ilegal seperti pencucian uang dan pendanaan terorisme (Carroll & Windle, 2018). Hal ini menunjukkan perlunya upaya kolektif untuk menyelaraskan kerangka regulasi, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti digitalisasi keuangan.

Peningkatan kerja sama regional melalui ASEAN atau inisiatif lain dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya harmonisasi ini. Langkah-langkah seperti pengembangan standar regulasi bersama, pertukaran informasi lintas negara, dan pembentukan lembaga pengawas regional dapat meningkatkan integrasi keuangan dan memperkuat stabilitas ekonomi di kawasan. Dengan demikian, harmonisasi regulasi (S. Akhtar et al., 2024; Hou et al., 2024) tidak hanya akan memperkuat daya saing kawasan tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pertumbuhan inovasi.

c. Kesenjangan literatur tentang dampak sosial cryptocurrency

Cryptocurrency telah membawa revolusi besar dalam dunia keuangan, tetapi dampak sosialnya masih kurang dipahami secara mendalam, terutama di literatur akademik (Adewale et al., 2024). Sebagian besar penelitian tentang cryptocurrency berfokus pada aspek teknis, seperti teknologi blockchain, volatilitas harga, dan regulasi. Sementara itu, dampaknya terhadap masyarakat, seperti inklusi keuangan, perubahan perilaku konsumen, dan distribusi kekayaan, masih menjadi area yang kurang dieksplorasi.

Kesenjangan literatur ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana cryptocurrency memengaruhi kelompok masyarakat tertentu, terutama di negara-negara berkembang dan komunitas marginal. Misalnya, meskipun cryptocurrency sering disebut-sebut sebagai alat untuk meningkatkan inklusi keuangan (El Hajj & Farran, 2024), masih sedikit bukti empiris yang mendukung klaim ini. Selain itu, risiko seperti penipuan, ketergantungan teknologi, dan aksesibilitas yang terbatas juga belum banyak dibahas dalam konteks dampak sosialnya.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjembatani kesenjangan ini, dengan fokus pada dampak sosial cryptocurrency yang lebih holistik. Studi-studi ini dapat mencakup analisis terhadap perubahan pola konsumsi, dinamika sosial-ekonomi, dan potensi cryptocurrency dalam memberdayakan komunitas local (Arora & Jindal, 2024; Little, 2022). Dengan menutup kesenjangan literatur ini, akademisi dan pembuat kebijakan dapat mengembangkan strategi yang lebih inklusif untuk mengoptimalkan manfaat cryptocurrency sambil memitigasi risikonya.

Kebaruan Penelitian

Untuk mengatasi potensi risiko (Esmailzadeh & Maddah, 2022) dan tantangan ini, penting bagi para peneliti untuk terus mengeksplorasi jalur studi baru di bidang regulasi aset digital (Gurinovich et al., 2022). Dengan tetap mengikuti perkembangan dan tren terbaru, para peneliti dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berharga kepada pembuat kebijakan (Xu & Shi, 2023). Ini akan membantu memastikan bahwa regulasi didasarkan pada bukti yang kuat dan praktik terbaik, yang pada akhirnya akan mengarah pada pasar aset digital (Baranidharan, 2024) yang lebih aman dan berkelanjutan. Pendekatan multi-dimensi: dampak, peluang, dan regulasi.

1 Fokus pada konteks regional Asia Tenggara dan Indonesia.

Asia Tenggara (Aiman et al., 2022), termasuk Indonesia, adalah kawasan yang kaya akan keragaman budaya, ekonomi, dan sosial, yang membuatnya menjadi laboratorium alami untuk mempelajari dinamika keuangan regional (Lv et al., 2021). Dalam beberapa dekade terakhir, kawasan ini telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia (Alamanda et al., 2023), didukung oleh adopsi teknologi yang pesat, urbanisasi, dan pertumbuhan populasi kelas menengah. Namun, konteks regional ini juga menghadirkan tantangan unik, seperti kesenjangan infrastruktur digital, perbedaan tingkat literasi keuangan, dan variasi regulasi antarnegara.

Indonesia, sebagai negara terbesar di kawasan ini, memainkan peran kunci dalam membentuk ekosistem keuangan Asia Tenggara (H. Ahmed, 2024). Dengan populasi yang besar dan semakin terkoneksi secara digital, Indonesia menawarkan peluang besar untuk inovasi keuangan, termasuk fintech, pembayaran digital, dan cryptocurrency (Alfawareh et al., 2024; Gapurbaeva et al., 2023; Lee Kuo Chuen & Deng, 2017; Little, 2022). Namun, tantangan seperti ketimpangan akses teknologi di daerah terpencil, regulasi yang terfragmentasi, dan rendahnya tingkat inklusi keuangan masih menghambat potensi penuh sektor ini.

Fokus pada konteks regional Asia Tenggara dan Indonesia, memungkinkan analisis yang lebih tajam terhadap peluang dan tantangan yang ada. Dengan mempertimbangkan peran strategis Indonesia (Anas & Cahyawati, 2023; Haidar et al., 2023), upaya untuk memperkuat harmonisasi regulasi (S. Akhtar et al., 2024; Hou et al., 2024), meningkatkan literasi keuangan, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat pemberdayaan ekonomi akan memberikan manfaat tidak hanya bagi negara ini tetapi juga bagi kawasan secara keseluruhan. Pendekatan ini akan memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dapat dicapai.

2 Pengembangan kerangka regulasi yang adaptif dan berbasis bukti

Dalam ekonomi digital yang berkembang pesat, pengembangan kerangka regulasi yang adaptif dan berbasis bukti sangat penting untuk menyeimbangkan inovasi dan manajemen risiko (Akinbowale et al., 2024; Boluarte Carbajal et al., 2024). Pendekatan ini menekankan penggunaan wawasan berbasis data dan umpan balik waktu nyata untuk merancang regulasi yang fleksibel dan responsif terhadap kemajuan teknologi. Dengan mengintegrasikan bukti empiris, para regulator dapat mengidentifikasi risiko (Achkasova et al., 2021) yang muncul lebih awal dan menerapkan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ekosistem keuangan (H. Ahmed, 2024; Daryakin et al., 2019; Liu et al., 2014).

Kerangka kerja yang adaptif (Ezekiel et al., 2019; Ismail et al., 2023; Mallipeddi et al., 2023) memungkinkan penyempurnaan regulasi secara iteratif, memastikan

bahwa regulasi tersebut tetap relevan seiring munculnya teknologi baru, seperti blockchain, kecerdasan buatan, dan keuangan terdesentralisasi. Adaptabilitas ini sangat penting dalam konteks di mana gangguan teknologi dapat melampaui respons regulasi, menciptakan celah yang dapat mengekspos konsumen dan institusi pada risiko yang signifikan. Mekanisme seperti sandbox regulasi dan kemitraan publik-swasta dapat berfungsi sebagai tempat uji coba untuk ide-ide baru sambil menyediakan lingkungan terstruktur untuk penilaian risiko.

Tujuan utama dari kerangka regulasi berbasis bukti adalah untuk mendorong inovasi sambil menjaga stabilitas ekonomi dan perlindungan konsumen (Abaidoo et al., 2023; Castle & Kurita, 2024; Ye & Zhao, 2024). Dengan memanfaatkan analisis data yang kuat dan kolaborasi lintas sektor, kerangka kerja ini dapat menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan pengawasan regulasi. Dengan melakukan hal tersebut, kerangka ini mendukung ekosistem keuangan yang berkelanjutan yang mendorong inovasi, meningkatkan kepercayaan, dan mempromosikan pertumbuhan inklusif di berbagai pasar dan wilayah. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengawasan regulasi dan memastikan keamanan investor di pasar aset digital,

Peningkatan kolaborasi antara regulator dan pemangku kepentingan industri. Salah satu strategi kunci adalah menetapkan pedoman dan regulasi yang jelas untuk diikuti oleh bursa cryptocurrency (Adamik & Kosta, 2019; Brechlin et al., 2024; Bublyk et al., 2023; J. Chen et al., 2022), memastikan kepatuhan dan transparansi dalam operasional mereka. Selain itu, regulator dapat memanfaatkan teknologi canggih dan analitik data untuk memantau aktivitas pasar dan mendeteksi perilaku mencurigakan dengan lebih efektif. Dengan tetap proaktif dan Dengan menyesuaikan pendekatan mereka, regulator dapat lebih melindungi investor dan menjaga integritas pasar aset digital.

Peningkatan kolaborasi antara regulator (Al Issa et al., 2024; Jamison & Tariq, 2018) dan pemangku kepentingan industri juga dapat membantu dalam menetapkan standar industri dan praktik terbaik untuk mencegah penipuan dan manipulasi pasar. Misalnya, regulator dapat mewajibkan bursa cryptocurrency untuk melakukan audit rutin terhadap catatan keuangan mereka dan menerapkan prosedur Kenali Pelanggan Anda (KYC) untuk memverifikasi identitas pengguna mereka. Dengan memanfaatkan teknologi blockchain, regulator juga dapat melacak aliran dana dan mengidentifikasi aktivitas pencucian uang potensial secara real-time. Tingkat pengawasan dan transparansi ini dapat membantu membangun kepercayaan di pasar cryptocurrency dan menarik lebih banyak investor institusi yang mencari lingkungan perdagangan yang aman. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun langkah-langkah ini telah diterapkan, telah terjadi kasus di mana bursa cryptocurrency telah diretas, mengakibatkan kehilangan aset digital senilai jutaan dolar. Selain itu, sifat terdesentralisasi dari

teknologi blockchain dapat menyulitkan regulator untuk menegakkan aturan dan regulasi secara konsisten di semua platform (Abbassi & Benlahmer, 2021).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menjawab tantangan regulasi dan stabilitas sistem keuangan yang dihadapi dalam ekosistem cryptocurrency (Corradi, 2023; Dulatova & Abd Razak, 2020; Hamrick et al., 2021; Mba & Mai, 2023), penting untuk mengembangkan kerangka penelitian yang komprehensif dan berbasis bukti. Pendekatan kolaboratif antara regulator, pemangku kepentingan industri, dan akademisi diperlukan untuk memastikan keamanan dan integritas pasar cryptocurrency. Upaya ini meliputi penerapan langkah-langkah keamanan yang ketat, audit berkala, serta kepatuhan terhadap peraturan seperti Anti-Pencucian Uang (AML) dan Kenali Pelanggan Anda (KYC). Dengan pendekatan regulasi proaktif, risiko yang terkait dengan cryptocurrency dapat diminimalkan, menciptakan pasar yang stabil dan kredibel bagi semua pemangku kepentingan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini melibatkan analisis literatur sistematis untuk mengeksplorasi dampak, peluang, dan tantangan regulasi cryptocurrency terhadap stabilitas sistem keuangan. Metode ini mencakup analisis kebijakan, studi kasus, survei, dan eksperimen yang memungkinkan identifikasi risiko utama serta peluang inovasi di pasar cryptocurrency. Fokus pendekatan ini adalah menyusun wawasan berbasis bukti yang dapat mendukung pengembangan regulasi adaptif dan berkelanjutan (Adeel-Farooq et al., 2023; Burki & Tahir, 2022).

- a. Metode: Tinjauan pustaka sistematis digunakan untuk menganalisis temuan penelitian sebelumnya terkait regulasi cryptocurrency dan stabilitas keuangan (Ozili, 2023).
- b. Kolaborasi: Kerja sama antara regulator dan industri diperlukan untuk merancang kerangka kerja yang komprehensif guna melindungi keamanan pasar cryptocurrency (Bereczki & Füller, 2024).

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko utama dan mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (J. D. Agarwal et al., 2020; Luschi et al., 2023). Berbagai sumber data digunakan, termasuk jurnal ilmiah, laporan organisasi internasional, buku referensi, dan data statistik. Data ini dianalisis untuk mengungkap pola atau anomali yang relevan dalam konteks regulasi dan stabilitas keuangan.

- a. Sumber Data: Jurnal ilmiah, laporan organisasi internasional, buku referensi, dan data statistik terkait cryptocurrency dan stabilitas keuangan (Berry & Burton, 2024).

- b. Kriteria Inklusi: Topik yang relevan dengan cryptocurrency, stabilitas keuangan, dan regulasi (Guevara-Quinchúa & Francel-Delgado, 2023).
- c. Kriteria Eksklusi: Fokus teknis yang tidak berkaitan dengan sistem keuangan (H. Ahmed, 2024).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data (TAD) (Ganchaudhuri et al., 2024) digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data yang mendukung penelitian. Dalam konteks cryptocurrency, TAD memungkinkan pendeteksian anomali yang dapat menjadi indikasi risiko sistemik atau tantangan regulasi. Teknik ini juga digunakan untuk menyintesis data guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

- a. Metode Analisis: Analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren utama dalam literatur (Aloisio et al., 2023).
- b. Sintesis Data: Penyatuan data dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif (Amenaghawon et al., 2024).

Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas data adalah elemen penting dalam penelitian ini untuk memastikan akurasi dan integritas hasil (Löscher & Wenzlaff, 2023). Triangulasi sumber data dilakukan untuk meminimalkan bias, sementara peer review diterapkan untuk memastikan kualitas analisis dan interpretasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang valid dan andal terhadap literatur terkait cryptocurrency dan stabilitas keuangan.

- a. Validitas: Memastikan bahwa data yang digunakan mewakili fenomena sebenarnya (Asli et al., 2024).
- b. Reliabilitas: Memastikan bahwa data dapat diandalkan dan konsisten (Álvarez Velázquez et al., 2023).
- c. Triangulasi: Penggunaan beberapa sumber data untuk meminimalkan bias (Martin & Baghiu, 2024).
- d. Peer Review: Evaluasi sejawat untuk meningkatkan akurasi dan kualitas analisis (G. Chen et al., 2024).

Teknik Analisis Data

Analisis data (Alexander & Dakos, 2020) dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis data (TAD) untuk mendeteksi pola, tren, dan anomali yang relevan. TAD memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi potensi risiko sistemik atau tantangan regulasi, sekaligus memberikan wawasan yang mendalam tentang peluang inovasi di pasar cryptocurrency.

- a. Metode Analisis: Penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola utama dalam data dan tren yang relevan dengan regulasi cryptocurrency (Aloisio et al., 2023).

- b. Sintesis Data: Data dari berbagai sumber disatukan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh dan memberikan perspektif yang komprehensif (Varhol et al., 2024).

Pendekatan ini membantu dalam menyusun rekomendasi yang berbasis bukti untuk meningkatkan stabilitas sistem keuangan di era cryptocurrency.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat diandalkan, validitas dan reliabilitas data menjadi prioritas utama (Álvarez Velázquez et al., 2023). Proses triangulasi digunakan untuk meminimalkan bias, sementara evaluasi sejawat (peer review) dilakukan untuk meningkatkan kualitas analisis. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang akurat, dapat dipercaya, dan relevan dengan tujuan studi.

- a. Validitas: Data yang digunakan mencerminkan fenomena yang sebenarnya di pasar cryptocurrency (Riyanti & Nizar, 2021).
- b. Reliabilitas: Konsistensi dan keandalan data dijamin melalui prosedur pengumpulan dan analisis yang ketat (A. Agarwal et al., 2024).
- c. Triangulasi: Beberapa sumber data digunakan untuk memverifikasi keabsahan temuan (Martin & Baghiu, 2024).
- d. Peer Review: Analisis dan interpretasi hasil penelitian dievaluasi oleh sejawat untuk memastikan kualitas dan akurasi (Nishi & Peabody, 2024).

Dengan validitas dan reliabilitas yang terjaga, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademik dan praktik regulasi cryptocurrency.

Temuan dan Pembahasan

Selama proses tinjauan sejawat, para ahli atau praktisi yang berpengalaman dalam industri terkait dapat memberikan saran dan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas analisis yang sedang dilakukan. Kontribusi mencakup identifikasi kelemahan atau kekurangan dalam penelitian (Löscher & Wenzlaff, 2023), yang memungkinkan pertukaran kripto untuk melakukan perbaikan strategis dan operasional yang diperlukan. Kolaborasi ini juga memberikan wawasan mendalam yang dapat membantu perusahaan tetap relevan dan kompetitif, terutama di tengah dinamika persaingan yang semakin kompleks dalam industri cryptocurrency (Bereczki & Füller, 2024). Oleh karena itu, kerja sama dengan para ahli melalui proses peer review bukan hanya langkah strategis untuk meningkatkan kualitas, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi pertukaran kripto untuk terus berkembang dan memenuhi kebutuhan pengguna secara lebih efektif.

Temuan

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk mengidentifikasi area kritis yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam sistem pertukaran cryptocurrency. Dengan memanfaatkan masukan dan saran dari para ahli melalui proses peer review, platform pertukaran dapat merancang dan menerapkan perubahan yang lebih efektif dan efisien. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan tetapi juga memperkuat pengalaman pengguna secara keseluruhan, yang merupakan kunci untuk mempertahankan daya saing di pasar yang dinamis (Arias-Pérez et al., 2023).

Kolaborasi antara pelanggan, ahli industri, dan regulator menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa platform cryptocurrency dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan teknologi. Proses ini memungkinkan platform untuk tetap relevan dan terus berkembang seiring dengan meningkatnya ekspektasi pengguna dan dinamika pasar global (Anderson et al., 2024). Dengan demikian, kerja sama dengan para ahli tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi platform pertukaran tetapi juga mendorong pertumbuhan ekosistem cryptocurrency yang lebih stabil dan inklusif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama yang erat antara para pemangku kepentingan dapat menciptakan ekosistem yang lebih tangguh terhadap risiko dan lebih siap menghadapi tantangan (Cai, 2023). Proses ini tidak hanya penting untuk pengembangan regulasi yang efektif tetapi juga untuk memastikan stabilitas sistem keuangan yang lebih luas, di mana cryptocurrency berperan sebagai salah satu elemen inovasi keuangan.

a. Dampak Cryptocurrency terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

Cryptocurrency memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan. Di satu sisi, aset ini menawarkan diversifikasi portofolio dan inovasi dalam sistem pembayaran, tetapi di sisi lain, volatilitas harga, kurangnya regulasi, dan ancaman siber dapat meningkatkan risiko sistemik systemic risk (Barkai et al., 2024). Analisis literatur menunjukkan bahwa untuk menjaga stabilitas, diperlukan pengawasan ketat dan integrasi regulasi yang dapat mengurangi risiko sistemik sambil mendukung inovasi.

b. Peluang Cryptocurrency dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Cryptocurrency menawarkan peluang besar untuk meningkatkan inklusi keuangan, terutama di wilayah-wilayah di mana akses ke layanan perbankan tradisional masih terbatas (Aloulou et al., 2024). Dengan teknologi blockchain dan adopsi pembayaran digital, cryptocurrency dapat menjembatani kesenjangan finansial, memungkinkan individu di daerah terpencil untuk mengakses layanan keuangan secara lebih mudah. Namun, tantangan seperti edukasi masyarakat dan akses teknologi perlu diatasi untuk merealisasikan potensi penuh ini.

c. Tantangan Utama dalam Pengelolaan Regulasi Cryptocurrency

Pengelolaan regulasi cryptocurrency menjadi tantangan utama karena sifatnya yang terdesentralisasi dan global. Regulasi yang terlalu ketat dapat menghambat inovasi, sementara regulasi yang terlalu longgar dapat membuka peluang bagi aktivitas ilegal seperti pencucian uang dan pendanaan terorisme (Anggriawan & Susila, 2024; Hersi, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang seimbang, adaptif, dan berbasis bukti untuk memastikan bahwa regulasi tidak hanya melindungi konsumen tetapi juga mendorong pertumbuhan ekosistem cryptocurrency yang berkelanjutan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek utama dalam mengatur cryptocurrency adalah memastikan bahwa peserta pasar mematuhi peraturan Anti Pencucian Uang (AML) dan Kenali Pelanggan Anda (KYC). Dengan mewajibkan bursa dan penyedia dompet digital (Chacko et al., 2023) untuk memverifikasi identitas pengguna mereka serta memantau transaksi untuk aktivitas yang mencurigakan, regulator dapat membantu mencegah penggunaan cryptocurrency dalam kegiatan ilegal seperti pencucian uang dan pendanaan terorisme. Langkah ini menjadi penting mengingat sifat cryptocurrency yang terdesentralisasi dan anonimitas pengguna yang dapat memfasilitasi transaksi lintas batas tanpa pengawasan ketat.

Selain itu, perlindungan konsumen dari risiko penipuan dan serangan siber menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap ekosistem cryptocurrency. Regulator dapat menetapkan standar keamanan minimum untuk bursa, seperti penerapan protokol enkripsi yang kuat dan mekanisme keamanan berlapis. Lebih lanjut, kebijakan mewajibkan bursa untuk menyimpan cadangan dana (Saputra et al., 2023) guna menutupi potensi kerugian akibat insiden peretasan dapat memberikan jaminan tambahan kepada pengguna. Upaya ini tidak hanya melindungi investor tetapi juga meningkatkan stabilitas pasar dengan mencegah gangguan besar akibat peristiwa keamanan.

Kerangka regulasi yang komprehensif juga harus mencakup promosi transparansi dan akuntabilitas di pasar cryptocurrency. Dengan menetapkan pedoman yang jelas untuk operasional bursa dan perusahaan cryptocurrency, regulator dapat menciptakan level playing field (Gurung & BurnSilver, 2024) bagi semua peserta pasar. Hal ini akan mendorong kepercayaan investor institusional yang selama ini menjadi pilar utama stabilitas keuangan, serta mendorong adopsi cryptocurrency oleh masyarakat umum. Dalam jangka panjang, lingkungan yang stabil dan aman akan membuka peluang bagi pertumbuhan dan inovasi di industri cryptocurrency, menjadikannya instrumen yang lebih terintegrasi dalam sistem keuangan global.

- a. Analisis Volatilitas Cryptocurrency (Ben Ameur et al., 2024) dan Dampaknya pada Stabilitas Keuangan
Volatilitas harga yang ekstrem merupakan salah satu tantangan terbesar dalam adopsi cryptocurrency sebagai aset keuangan utama. Harga cryptocurrency yang fluktuatif tidak hanya memengaruhi investor ritel tetapi juga dapat berdampak pada stabilitas keuangan secara keseluruhan. Misalnya, peningkatan eksposur institusi ke cryptocurrency yang volatil dapat meningkatkan risiko sistemik jika terjadi koreksi harga yang tajam. Oleh karena itu, regulasi diperlukan untuk menciptakan mekanisme mitigasi risiko, seperti batas eksposur maksimum dan sistem peringatan dini.
- b. Blockchain sebagai Alat untuk Inklusi Keuangan di Negara Berkembang
Teknologi blockchain yang mendasari cryptocurrency menawarkan potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan (An et al., 2023) di negara berkembang. Dengan blockchain, masyarakat yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional dapat berpartisipasi dalam sistem keuangan global melalui dompet digital dan aplikasi berbasis blockchain. Hal ini dapat mengurangi kesenjangan keuangan dan mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif. Namun, untuk merealisasikan potensi ini, diperlukan dukungan regulasi yang mendorong adopsi teknologi sekaligus melindungi pengguna dari risiko.
- c. Strategi Pengelolaan Risiko Regulasi Cryptocurrency
Mengelola risiko regulasi cryptocurrency memerlukan pendekatan yang seimbang antara mendukung inovasi dan melindungi stabilitas keuangan. Strategi ini mencakup pengembangan regulasi adaptif (Amaral et al., 2023) yang dapat berkembang seiring dengan teknologi, penerapan regulatory sandbox untuk menguji inovasi baru, dan kerja sama lintas negara untuk menciptakan standar regulasi global. Dengan pendekatan yang terkoordinasi, regulator dapat meminimalkan risiko sistemik sambil memastikan bahwa cryptocurrency dapat berkontribusi positif terhadap stabilitas dan inklusi keuangan.

Regulasi sering kali dipandang sebagai hambatan oleh beberapa pihak, keberadaannya adalah elemen penting dalam menciptakan ekosistem cryptocurrency yang aman, transparan, dan berkelanjutan. Regulasi yang efektif dapat mendorong adopsi arus utama, menarik lebih banyak investasi, dan pada akhirnya memastikan bahwa cryptocurrency mencapai potensi penuh sebagai bagian integral dari sistem keuangan global.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Cryptocurrency telah menjadi inovasi keuangan yang membawa dampak signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan global (Almeida & Gonçalves, 2023b; Löscher & Wenzlaff, 2023). Sebagai kesimpulan, penelitian ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap peraturan merupakan elemen kunci dalam memastikan

keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang ekosistem cryptocurrency. Kasus seperti BitMEX menjadi pelajaran penting bagi bursa lainnya, menunjukkan konsekuensi serius dari ketidakpatuhan terhadap standar peraturan, termasuk sanksi hukum dan risiko keuangan. Oleh karena itu, regulasi yang efektif, kolaborasi yang erat antara badan pengatur dan pelaku industri, serta penerapan langkah-langkah perlindungan seperti Anti-Pencucian Uang (AML) dan Kenali Pelanggan Anda (KYC) sangat penting untuk membangun kepercayaan dan stabilitas di pasar ini.

Untuk memastikan keberlanjutan ekosistem cryptocurrency, perusahaan perlu memprioritaskan inisiatif kepatuhan mereka. Dengan bekerja sama secara erat dengan regulator, perusahaan dapat menciptakan lingkungan perdagangan yang aman dan terlindungi bagi semua pemangku kepentingan, termasuk investor dan pengguna. Langkah-langkah seperti audit berkala (Abbas et al., 2023), peningkatan keamanan siber, dan transparansi operasional harus menjadi fokus utama untuk menghindari risiko sistemik. Dengan regulasi yang tepat, industri cryptocurrency dapat tumbuh dengan lebih stabil, menarik lebih banyak investor institusi, dan meningkatkan adopsi arus utama.

Ke depan, pendekatan yang kolaboratif dan berbasis bukti akan menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi cryptocurrency. Dengan mengintegrasikan teknologi blockchain untuk inklusi keuangan dan menciptakan mekanisme mitigasi risiko yang efektif (Abouraia, 2024; Feofilovs et al., 2024), cryptocurrency dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung stabilitas sistem keuangan global.

a. Dampak Dualistik Cryptocurrency

Cryptocurrency memberikan peluang besar untuk inklusi keuangan (Almeida & Gonçalves, 2023b), terutama di negara-negara berkembang, di mana akses ke layanan keuangan tradisional masih terbatas. Namun, sifatnya yang terdesentralisasi dan volatilitas harga yang tinggi juga menimbulkan risiko signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara memanfaatkan peluang dan mengelola risiko melalui kerangka regulasi yang adaptif.

b. Peran Regulasi dalam Stabilitas Keuangan

Regulasi (Gurinovich et al., 2022) yang komprehensif dan adaptif adalah elemen penting dalam memitigasi risiko sistemik yang dihadirkan oleh cryptocurrency. Penerapan standar AML dan KYC, transparansi dalam operasional bursa, serta kerja sama lintas negara menjadi faktor utama dalam menciptakan ekosistem cryptocurrency yang aman dan berkelanjutan.

c. Potensi Blockchain untuk Inklusi Keuangan

Teknologi blockchain yang mendasari cryptocurrency menawarkan solusi untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan di komunitas yang kurang terlayani (Abebe Mamo et al., 2024). Dengan regulasi yang mendukung, blockchain dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan efisien.

Meskipun cryptocurrency menghadirkan risiko yang signifikan, peluang yang ditawarkannya untuk inklusi keuangan dan inovasi tidak dapat diabaikan. Dengan pendekatan yang kolaboratif, berbasis bukti, dan regulasi yang adaptif, cryptocurrency dapat menjadi elemen penting dalam menciptakan sistem keuangan global yang lebih stabil, inklusif, dan berkelanjutan.

Saran

Sebagai langkah strategis untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh cryptocurrency, rekomendasi ini dirancang untuk mendukung pengembangan ekosistem yang stabil, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan temuan utama penelitian, rekomendasi ini bertujuan memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan, termasuk regulator, perusahaan cryptocurrency, dan masyarakat umum, untuk menciptakan kerangka kerja yang mendorong pertumbuhan sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan (Alrjoub et al., 2023; Anggriawan & Susila, 2024; Delessa et al., 2024). Pendekatan kolaboratif dan berbasis bukti menjadi dasar dalam merumuskan langkah-langkah praktis ini guna memastikan bahwa cryptocurrency dapat mencapai potensi penuh sebagai bagian dari sistem keuangan global.

a. Rekomendasi Praktis

Perusahaan cryptocurrency yang ingin meningkatkan Customer Due Diligence (CDD) mereka harus memprioritaskan implementasi proses (Verma et al., 2023) yang kuat. Langkah-langkah ini mencakup pemeriksaan latar belakang pelanggan secara menyeluruh, pemantauan aktivitas transaksi untuk mendeteksi potensi anomali, serta pembaruan berkala pada kerangka penilaian risiko. Penerapan sistem pemantauan transaksi yang canggih sangat penting untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan yang dapat mengindikasikan pencucian uang atau pendanaan teroris. Selain itu, pelaporan potensi pelanggaran ini kepada otoritas yang relevan akan memperkuat integritas operasional dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan.

Melalui langkah-langkah proaktif ini, perusahaan cryptocurrency dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi dan tanggung jawab. Hal ini tidak hanya memperkuat kepercayaan regulator (Strycharz & Segijn, 2024) tetapi juga meningkatkan reputasi di mata investor dan pengguna. Langkah-langkah seperti audit keamanan berkala dan pelatihan berkelanjutan untuk staf tentang kepatuhan terhadap regulasi dapat mendorong adopsi praktik terbaik di seluruh industri. Sebagai hasilnya, industri cryptocurrency dapat berkembang dalam kerangka yang stabil dan kredibel.

Selain itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat umum untuk memperkuat kesadaran terhadap cryptocurrency dan risiko yang terkait. Inisiatif seperti program edukasi, lokakarya, dan aplikasi edukasi berbasis teknologi dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konsep pengelolaan keuangan.

Dengan kombinasi pendekatan teknologi dan kolaborasi lintas sector (Colaert et al., 2019), industri cryptocurrency dapat memperluas aksesibilitasnya dan menciptakan ekosistem yang lebih inklusif.

b. Rekomendasi untuk Regulator

Regulator memainkan peran kunci dalam membentuk kerangka kerja yang mendukung stabilitas dan keberlanjutan sistem keuangan. Literasi keuangan (Ferilli et al., 2024) adalah alat penting untuk memberdayakan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, tetapi tanpa intervensi regulasi yang memadai, hambatan sistemik seperti ketimpangan pendapatan dan praktik pinjaman diskriminatif dapat terus berlanjut. Oleh karena itu, regulator harus berfokus pada langkah-langkah berikut:

- Merancang Kerangka Regulasi yang Adaptif dan Holistik

Regulasi cryptocurrency harus bersifat adaptif, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dan holistik, mencakup berbagai dimensi seperti stabilitas keuangan, perlindungan konsumen, dan promosi inovasi. Pendekatan ini dapat mencakup pengujian inovasi melalui regulatory sandbox dan adopsi standar global yang fleksibel.

- Harmonisasi Regulasi Antarnegara di Asia Tenggara

Mengingat sifat global cryptocurrency, harmonisasi regulasi di kawasan Asia Tenggara sangat penting untuk menciptakan konsistensi dan meminimalkan celah yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas ilegal. Kerja sama lintas negara dapat mendorong stabilitas regional dan memberikan kepercayaan lebih besar kepada investor global.

Dengan langkah-langkah ini, regulator dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi sambil memastikan stabilitas dan keadilan dalam sistem keuangan.

Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian di masa depan dapat difokuskan pada bidang-bidang yang lebih spesifik untuk mendukung pengembangan regulasi dan stabilitas sistem keuangan, terutama di kawasan Asia Tenggara. Beberapa area yang direkomendasikan meliputi:

a. Studi Empiris tentang Adopsi Cryptocurrency di Negara Berkembang

Penelitian ini dapat menggali faktor-faktor yang memengaruhi adopsi cryptocurrency, termasuk hambatan teknologi, regulasi, dan kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk mendukung strategi pengembangan ekosistem cryptocurrency yang inklusif.

b. Analisis Dampak Sosial dan Budaya Cryptocurrency

Dampak cryptocurrency terhadap nilai sosial dan budaya masyarakat, seperti perubahan dalam pola transaksi, kepercayaan pada sistem keuangan digital, dan inklusi ekonomi, memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini dapat membantu regulator dan pembuat kebijakan memahami dampak luas dari cryptocurrency.

- c. Eksplorasi Inovasi Teknologi untuk Stabilitas Keuangan
Teknologi blockchain dan smart contracts memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam sistem keuangan. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi cara-cara inovatif untuk mengintegrasikan teknologi ini ke dalam ekosistem keuangan tradisional.
- d. Pengaruh Perjanjian Perdagangan Regional terhadap Cryptocurrency
Memahami bagaimana perjanjian perdagangan regional seperti ASEAN memengaruhi regulasi dan adopsi cryptocurrency dapat memberikan panduan berharga bagi pembuat kebijakan dan regulator dalam menciptakan kerangka kerja yang mendukung.

Dengan mengembangkan penelitian di bidang-bidang ini, para akademisi dan pembuat kebijakan dapat memperkaya literatur tentang cryptocurrency dan memandu langkah-langkah strategis untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, & Petr. (2024). *Blockchain and Artificial Intelligence Non-Formal Education System (BANFES)*. <https://www.mdpi.com/2227-7102/14/8/881>
- Adefolake. (2024). *Financial law: policy frameworks for regulating fintech innovations: ensuring consumer protection while fostering innovation*. <https://www.fepbl.com/index.php/farj/article/view/991>
- Agusti, & Francisc. (2019). *The rise of blockchain technology in agriculture and food supply chains*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0924224418303686>
- Andi, Irawan, & Mario. (2022). *Supporting farming smart documentation system by modular blockchain solutions*. <http://dmame-journal.org/index.php/dmame/article/view/378>
- Angorani. (2024). *Global Dynamics of Cryptocurrency Adoption: An Empirical Exploration of Fintech's Influence on The Evolution of Digital Currencies*. <https://journal.seb.co.id/ijebam/article/view/69>
- Anshu. (2021). *A systematic literature review of blockchain technology for smart villages*. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11831-021-09659-7>
- Ariwibowo. (2022). *Efektivitas Analisis Teknikal Untuk Profitabilitas Cryptocurrency di Spot Market (Analisis Profitabilitas Criptocurrency di Spot Market Menggunakan Pendekatan* <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1154>
- Asnita, & Lesta. (2020). *Infrastructure investment and its impact to regional development*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/edaj/article/view/38859>
- aveta. (2023). *Models of legal regulation of digital rights and digital currency turnover*.

https://heionline.org/hol-cgibin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/lglisited4§ion=9

- Bambang. (2024). *Studi Implementasi Cryptocurrency sebagai Alat Pembayaran Alternatif: Tantangan dan Peluang bagi UMKM di Indonesia*. <http://ejournal.lapad.id/index.php/jurbisman/article/view/890>
- Bardukova. (2023). *Navigating the Hospitality Horizon: Current Trends and Strategies for Customer Attraction and Retention in the Hotel Industry*. http://eknigibg.net/Volume9/Issue2/spisanie-br2-2023_pp.88-103.pdf
- Baz. (n.d.). *Investors' attitude towards risk: A comparison between the cryptocurrency market and the traditional asset market*. <https://gcris.ieu.edu.tr/handle/20.500.14365/5087>
- Darma. (2022). *Potensi Cryptocurrency Dalam Inklusi Keuangan Islam Berkelanjutan*. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jieb/article/view/6190>
- Devangi, Kanya, Rajesh, Nilesh, Sudeep, Bogdan, Simo, Fayez, & Amr. (2023). *Blockchain-Based Crop Recommendation System for Precision Farming in IoT Environment*. <https://www.mdpi.com/2073-4395/13/10/2642>
- Douglas, Sofia, Anshum, & regulatory. (2019). *Regulation of the crypto-economy: Managing risks, challenges, and regulatory uncertainty*. <https://www.mdpi.com/1911-8074/12/3/126>
- Dwi, Heriberta, Syaparuddin, & Emilia. (2021). *Penguatan BUMDes (badan usaha milik desa) dengan memaksimalkan pemanfaatan berbagai fasilitas digital*. <https://journal.widapublishing.com/index.php/JPM/article/view/30>
- Elroukh. (2024). *Does banning cryptocurrencies affect stock markets?* <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/SEF-08-2023-0506/full/html>
- Fakhrul. (2024). *Unveiling Cryptocurrency Impact on Financial Markets and Traditional Banking Systems: Lessons for Sustainable Blockchain and Interdisciplinary Collaborations*. <https://www.mdpi.com/1911-8074/17/2/58>
- Fitria, & Miftakhur. (2024). *The Future Of Monetary Economics And Financial Institutions*. <https://jurnal.citanusantara.id/index.php/jkit/article/view/5>
- Fleener. (2022). *Blockchain technologies: A study of the future of education*. <https://articlearchives.co/index.php/JHETP/article/view/3280>
- Hermawan, & Oesman. (2022). *Rancang bangun website akademik dengan penyimpanan sertifikat digital menggunakan teknologi blockchain*. <https://pdfs.semanticscholar.org/79fe/e60179ec6e616c9ef686951671b9d3b56787.pdf>
- id. (2023). *Comparative Analysis of Regulatory Approach and Management Practice for Digital Crypto-Currency and the Role of IFIs in Developing Global Regulations*. <https://www.dj.univ-danubius.ro/index.php/JAM/article/view/2586>
- Inosensius, Ester, Maria, & Maryance. (2024). *Pelatihan dan Pengenalan Cara Pengolahan Kopi Untuk Meningkatkan Keterampilan di SMKN Kuwus Golo Welu*. <https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/view/15039>

- Ioannis, Kleopatra, Alireza, & Do. (2024). *Transforming the remittance industry: Harnessing the power of blockchain technology*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/jeim-03-2023-0112/full/html>
- Junliang. (2024). *Global Trends in Cryptocurrency Regulation: An Overview*. <https://arxiv.org/abs/2404.15895>
- Kamrun, & Suraiya. (2024). *Cryptocurrency Scams: A Multi-Pronged Approach to Mitigating Risks Through Regulation, Enforcement, and Consumer Education*. <https://mpr.aub.uni-muenchen.de/id/eprint/121215>
- Kiki, S., S., I., S., & S. (2024). *Transformasi hukum dalam era revolusi teknologi blockchain: buku referensi*. <http://repository.mediapenerbitindonesia.com/357/1/2.%20K%20137%20-%20%28FINISH%20LAYOUT%29%20Transformasi%20Hukum%20Dalam%20Era%20Revolusi%20Teknologi%20Blockchain%20%281%29.pdf>
- Manju, Sanjay, Urvashi, & traceability. (2023). *Blockchain in agriculture to ensure trust, effectiveness, and traceability from farm fields to groceries*. <https://www.mdpi.com/1999-5903/15/12/404>
- Masashi, Yasunori, Shoka, Yuka, Teruyuki, & Jin. (2022). *Psychosocial characteristics of victims of special fraud among Japanese older adults: A cross-sectional study using scam vulnerability scale*. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2022.960442/full>
- May, & Karine. (2022). *Understanding the adoption of cryptocurrencies for financial transactions within a high-risk context*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JRF-10-2021-0169/full/html>
- Michael. (2021). *Does successful innovation require large urban areas? Germany as a counterexample*. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00130095.2021.1920391>
- Morton. (2020). *The future of cryptocurrency: an unregulated instrument in an increasingly regulated global economy*. https://heinonline.org/hol/cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/intnlwrv16§ion=11
- Muafani. (2021). *Pemanfaatan teknologi informasi di tengah pandemi COVID-19 dalam pemberdayaan masyarakat*. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/1587>
- Nadia, Nova, & Dhiyah. (2023). *Optimasi transparansi data dalam rantai pasokan melalui integrasi teknologi blockchain*. <https://journal.pandawan.id/mentari/article/view/326>
- Philip, & Babajide. (2024). *Blockchain's impact on financial security and efficiency beyond cryptocurrency uses*. <https://www.fepbl.com/index.php/ijmer/article/view/1032>
- Raharjo. (2021). *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital*. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/144>

- Salem, Salvatore, Dilek, & barriers. (2023). *Influential factors, enablers, and barriers to adopting smart technology in rural regions: A literature review*. <https://www.mdpi.com/2071-1050/15/10/7908>
- Sebastian, Joakim, & Erik. (2019). *Challenging the “deficit model” of innovation: Framing policy issues under the innovation imperative*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0048733318302476>
- Sonksen. (2021). *Cryptocurrency Regulations in ASEAN, East Asia, & America: To Regulate or Not To Regulate*. https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/wasglo20§ion=7
- stoph., lenges, & rvision. (2024). *Crypto-asset activities and markets in the European Union: issues, challenges and considerations for regulation, supervision and oversight*. <https://link.springer.com/article/10.1057/s41261-023-00217-8>
- Summera, & Regulatory. (2024). *Cryptocurrency Market Dynamics: Trends, Volatility, and Regulatory Challenges*. <https://bbejournal.com/BBE/article/view/760>
- Trio. (2021). *Pengaturan Cryptocurrency Di Indonesia Dan Negara-Negara Maju*. <https://scholar.archive.org/work/otv6ir2a5neozpjco3euul54h4/access/wayback/>
<https://www.ejournal.unmuha.ac.id/index.php/mediasi/article/download/1027/437>
- Vini, Tasya, Mamai, Odita, Lisa, Shaynen, & Rida. (2021). *Analisis Pengaruh Perkembangan Teknologi Pertanian Di Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Hasil Produksi Padi*. <http://www.pengolahanpangan.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/pangan/article/view/50>
- Yosuke., & oin. (2022). *Nexus between Southeast Asian stock markets, bitcoin and gold: spillover effect before and during the COVID-19 pandemic*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JABS-02-2021-0050/full/html>
- Yustian, & Bahrul. (2024). *Legal Protection of Consumers in Online Business: A Criminal Law Perspective in Handling Fraud and Identity Theft*. <https://lifescifi.com/journal/index.php/RH/article/view/263>
- Zdenek, Jan, & iers. (2021). *Motivations, barriers and risk-taking when investing in cryptocurrencies*. <https://www.mdpi.com/2227-7390/9/14/1655>